

BAB I

PENDAHULUAN

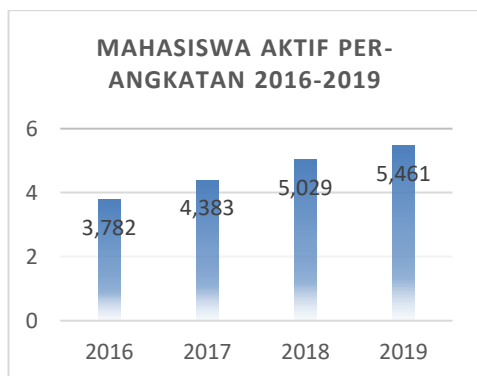
1.1 Latar belakang

Pada dasarnya seluruh universitas atau perguruan tinggi di Indonesia mewajibkan setiap mahasiswa untuk membuat sebuah karangan ilmiah atau karya ilmiah sebagai syarat kelulusan, contohnya yakni seperti jenjang S1 dengan tugas akhir skripsi, S2 dengan tugas akhir tesis, S3 dengan tugas akhir disertasi. Mahasiswa akan mempelajari sebuah metode untuk menuangkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan ilmiah. Mahasiswa tingkat akhir yang biasanya mulai mengerjakan skripsi ialah mahasiswa semester 6-8, tak jarang banyak juga yang sudah lewat dari semester 8 namun belum lulus. Saat merancang skripsi mahasiswa sama dengan mengimplementasikan ilmu pengetahuannya yang sudah didapatkan sepanjang dirinya berkuliah. Penting pula bagi institusi pendidikan untuk tetap memperhatikan serta memberikan fasilitas dan dukungan yang memadai dalam membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsinya.

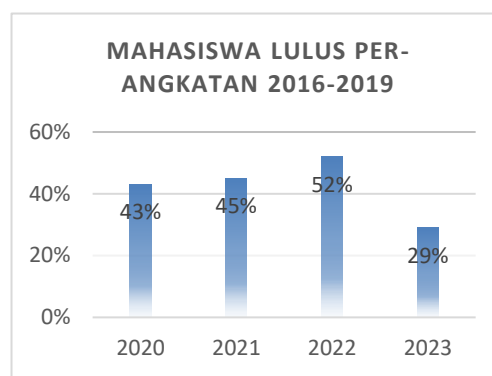
Pada proses penyusunan skripsi tahap paling penting dan sedikit menantang bagi kehidupan mahasiswa tingkat akhir jenjang S1 (Sarjana). Menyelesaikan tugas akhir seperti skripsi tentu tidak semudah yang dibayangkan. Proses penulisan skripsi dilakukan secara individual oleh masing-masing mahasiswa, menulis memerlukan banyak sumber dari berbagai macam literatur. Dengan membaca mahasiswa tersebut dapat menambah pengetahuannya dan dijadikan referensi dalam menyelesaikan skripsi. Impian dari setiap mahasiswa pastinya adalah mendapatkan gelar namun untuk mendapatkan sebuah gelar tersebut banyak sekali kesulitan terutama dalam menyelesaikan skripsi (Anastasya, 2021).

Saat ini banyak fenomena mengenai mahasiswa yang terlambat dalam pengerjaan skripsi dikarenakan banyak faktor yang menjadi penghambat tersebut. Mahasiswa yang cenderung bermalas-malasan dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhir perlu adanya motivasi serta dukungan pada mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsinya (Ramadhani, 2019). Mahasiswa tingkat

akhir diharapkan menjadi lebih mandiri dan disiplin saat menyusun tugas akhir atau skripsi dengan merencanakan waktu untuk melakukan hal-hal seperti berpikir secara ilmiah, melakukan *survey* lapangan, dan menulis (Rohmah, 2017). Berikut terdapat data mahasiswa aktif dan mahasiswa lulus per-angkatan 2016-2019:



Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun 2016-2019



Tabel 1. 2 Jumlah Mahasiswa Lulus Tahun Angkatan 2016 - 2019

Berdasarkan data yang dihimpun dari Biro Administrasi Akademik salah satu perguruan tinggi pada tabel diatas angkatan per-tahun 2016-2019 dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan dari mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan massa studi S-1 nya, karena jumlah mahasiswa baru yang masuk aktif per-angkatan 2016-2019 terdapat selisih jumlah mahasiswa yang lulus dari jumlah angkataannya. Mahasiswa semestinya wisuda lebih awal akan jadi terlambat serta lebih memerlukan waktu yang cukup lama.

Faktor internal yakni seperti dari dalam diri individu yang malas, kurang mampu menguasai materi mengenai topik yang diambil, serta tidak terbiasa dalam menulis atau menuangkan pikirannya pada karya ilmiah. Pada umumnya mahasiswa tingkat akhir yang tengah menyusun biasanya banyak menemui berbagai macam kendala contohnya yaitu seperti godaan rasa malas yang sangat besar yang membuat mereka menunda penyelesaian tugas akhir atau skripsi (Ramadhani, 2019). Ada pula faktor eksternal seperti kesulitan dalam menemukan literatur yang sesuai dengan topik penelitian, dana dan data yang terbatas, terdapat masalah dengan dosen pembimbing, dan lain-lain. (Hanapi &

Agung, 2018).

Reaksi dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi dapat bersifat positif dan negatif. Contoh dari reaksi positif yakni mahasiswa yang semakin kuat atau termotivasi untuk mencari lebih banyak referensi atau literatur. Dan pastinya mahasiswa tersebut semakin semangat dalam menyelesaikan. Sebaliknya, contoh dari respon negatif yakni seperti mahasiswa tersebut menghindari skripsi, kemudian mahasiswa tersebut terlihat menunda dengan mengikuti kegiatan yang lain seperti mengalihkan pusat perhatiannya sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas akhir dengan cepat (Agung & Budiani, 2013). Mahasiswa yang menghadapi tekanan dalam menyelesaikan skripsi dan dirinya merespon negatif kemungkinan dirinya akan merasa tegang, sulit tidur, dan sering terbangun saat tidur, yang dapat mengganggu kualitas tidurnya (Djoar & Anggarani, 2024). Persepsi seseorang tentang kemampuan dirinya akan mempengaruhi cara mereka melihat kehidupan. Mayoritas mahasiswa yang tidak memiliki motivasi, merasa terbebani, dan tertekan untuk menyelesaikan skripsi akan membuat dirinya tidak memiliki cukup semangat untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa tingkat akhir sedang menyusun tugas akhir tersebut juga membutuhkan semangat dan motivasi yang tinggi serta keyakinan dalam dirinya (Yanti, 2021).

Keyakinan yang dipunya oleh individu saat menghadapi suatu hal yakni biasanya disebut keyakinan diri, keyakinan diri pertama kali dikenalkan Albert Bandura. Menurut Bandura (1997) keyakinan diri yakni keyakinan individu dirinya mampu menangani kondisi juga mengeluarkan hasil positif. Ketika Keyakinan diri seseorang semakin kuat maka seseorang tersebut semakin giat serta rajin akan usahanya dalam memenuhi tujuan yang diharapkan. Ketika seseorang mengalami tantangan yang sulit dalam hidupnya, pasti dalam diri seseorang tersebut timbul perasaan ragu akan kemampuan diri sendiri yang bisa menyebabkan seseorang tersebut menyerah (Ni'mah, Tadjri, & Kurniawan, 2014)

Menurut Bandura (1997) mengungkapkan bahwa persepsi keyakinan diri dibentuk oleh pengalaman langsung. Pengalaman buruk atau kegagalan sebelumnya mempengaruhi keyakinan diri pada mahasiswa. Pengalaman negatif juga dapat mengurangi keyakinan mereka pada kemampuannya sendiri seperti

riwayat akademik yang cukup buruk. keyakinan diri dibagi menjadi dua kategori, yaitu keyakinan diri tinggi juga rendah. Menurut Juntika Nurihsan mengungkapkan ketika "keyakinan diri tinggi" berarti seseorang tersebut merasa percaya diri dalam melakukan sesuatu agar mendapatkan *reinforcement*, namun sebaliknya ketika "Keyakinan diri rendah" maka seseorang tersebut cenderung merasa cemas dan merasa tidak mampu (Rahman, 2014). Sedangkan merujuk pada pendapat Robert Kreitner dan Angelo Kinicki berpendapat bahwa terdapat beberapa perbedaan mengenai pola perilaku antara seseorang yang memiliki keyakinan diri tinggi dan keyakinan diri rendah. (Rahman, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa permasalahan utama mahasiswa tidak kunjung selesai skripsinya yakni karena Keyakinan diri yang rendah. Studi yang dilakukan oleh (Hanapi & Agung, 2018; Putriwana, 2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan beberapa mahasiswa merasa tak yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan skripsi, seperti kesulitan merangkai kata, kesulitan menentukan topik penelitian, atau bahkan tidak memiliki tujuan untuk menyelesaikan skripsi. Di mana kesulitan yang dihadapi responden bervariasi mulai dari responden tidak yakin dengan kemampuan mereka, sulit memahami materi yang dijabarkan oleh dosen, tidak bisa mengatur waktunya, lebih mementingkan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas, seperti main game atau bermain sosial media setiap hari, tidak memahami tugas yang diberikan, tidak memiliki sumber atau rujukan, merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan, terlalu banyak tugas yang diberikan, kurangnya literatur sebagai acuan, malas, bosan dan tidak ada tempat untuk bertukar cerita.

Individu dengan keyakinan diri yang tinggi percaya mampu melakukan suatu hal untuk mengubah kejadian di sekitar mereka dan berinteraksi dengan orang di sekitar mereka. Di sisi lain, orang dengan keyakinan diri rendah percaya bahwa mereka pada dasarnya tidak mampu melakukan segala sesuatu di sekitar mereka. Dalam situasi sulit, orang dengan efisiensi rendah cenderung cepat menyerah dan kurang semangat untuk bangkit kembali. Sebaliknya, orang yang memiliki *self-efficacy* tinggi berusaha ekstra untuk mengatasi tantangan yang ada agar bisa bangkit kembali dan meraih kesuksesan (Farida & Badrus, 2019).

Keyakinan diri yang rendah membuat mahasiswa tersebut mengalami pengelolaan yang tidak efektif, kesulitan dalam pengerjaan skripsi yang membuat dirinya merasa tidak akan mampu dan yakin akan kemampuannya, merasa tertekan mengenai proses penyelesaian tugas akhir, serta riwayat akademik yang buruk (Djoar & Anggarani, 2024). Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan mengerahkan seluruh kemampuannya dalam memenuhi tujuan, yakin mengenai kemampuannya dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan skripsinya (Riskia & Dewi, 2017).

Keyakinan mahasiswa tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan skripsi dapat membantu mahasiswa tersebut untuk mencapai tujuan. Tetapi juga dapat menghambat mereka untuk mencapainya. Perasaan “saya tidak bisa” “saya tidak mampu” adalah alasan utama mengapa seseorang gagal mencapai tujuan mereka. Psikologi kontemporer berpendapat bahwa cara seseorang berpikir tentang dirinya adalah dirinya sendiri. Artinya, keyakinan diri dapat meningkatkan atau bahkan menghancurkan potensi seseorang (Cassaretto, Espinosa, & Chau, 2023). Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir tersebut juga membutuhkan semangat dan motivasi yang tinggi (Yanti, 2021).

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa keyakinan diri dipengaruhi oleh empat sumber utama: pengalaman berhasil, pengalaman orang lain (modeling), persuasi sosial, dan kondisi fisiologis serta emosional. Kuatnya keyakinan diri, semakin kuat dan tahan lama pula upaya seseorang tersebut yang dilakukan. Orang yang meragukan kekuatannya maka akan kehilangan kekuatan saat menghadapi tantangan. Sedangkan individu yang mempunyai keyakinan atau keyakinan diri yang kuat mendorong upaya yang lebih besar untuk mengatasi masalah-masalah yang datang (Saputri, K. A., & Sugiharto, D, 2020). Adanya banyak kendala bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi maka sangat penting sekali dukungan dari lingkungan sekitar pada mahasiswa tingkat akhir tersebut. Dukungan sosial akan membangun perasaan seperti adanya harga diri yang kompeten pada seseorang, dengan hal seperti ini akan membuat individu merasa mampu akan menghadapi tantangan yang terjadi dalam hidupnya, contohnya seperti menyelesaikan skripsi tepat waktu (Ni'mah, Tadjri, & Kurniawan, 2014).

Menurut Bandura (1997) terdapat salah satu aspek yang mempengaruhi Keyakinan diri yakni dukungan sosial, seperti dukungan secara verbal berupa pujian, dan meyakinkan bahwa dirinya pasti mampu melewati hal seperti ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wang dkk (2015) menyebutkan dukungan sosial termasuk memiliki hubungan yang signifikan pada keyakinan diri. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, kelompok sosial yang memiliki pengalaman yang sama atau biasa disebut dengan dukungan sosial teman sebaya, pasangan (Wangmuba, 2009). Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Robinson (2007) yakni remaja menghabiskan banyak waktu dengan teman sebaya daripada keluarganya. Sepanjang masa transisi di perguruan tinggi, individu yang pergi merantau dan meninggalkan keluarganya dan memasuki dunia perkuliahan. Hal ini membuat dukungan sosial teman sebaya sangat dibutuhkan karena mahasiswa tersebut akan mendapatkan sebagian besar dukungan sosial yang diinginkan (Papalia, Olds, & Feldman, 2007).

Interaksi yang dilakukan dukungan sosial teman sebaya muncul berbagai bentuk dukungan sosial yang diberikan kelompok teman sebaya kepada individu tersebut. Salah satu dari peran teman sebaya yaitu dapat berupa pemberian dukungan sosial. Dukungan sosial dari teman sebaya yaitu dukungan yang diterima dari teman sebaya yang mencakup bantuan verbal maupun non verbal (Oktariani, Munir, & Aziz, 2020). Sinaga dan Kustanti (2017) juga menyatakan dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi keyakinan diri, dan dalam *emotional support* tersebut terdapat dorongan, motivasi, serta *feedback* yang positif dari lingkungan sekitar. Santrock (2003) mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya, berfungsi sebagai sumber status, persahabatan, dan rasa saling mempunyai yang penting dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, teman sebaya merupakan sebuah komunitas belajar peran-peran sosial dan standar yang terkait dengan pengalaman yang sama. Bagi kebanyakan individu, mendapatkan popularitas di antara teman-teman sebaya merupakan suatu motivasi yang kuat bagi kebanyakan individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ati (2015) mengenai hubungan dukungan sosial menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan keyakinan diri dengan nilai

sebesar 34,50%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dari lingkungan dengan ketahanan pribadi. Semakin banyak dukungan yang di berikan, semakin memiliki keyakinan dalam mencapai hasil terbaik.

Menurut Cutrona dan Russel (1987) mengungkapkan bahwa *emotional support* dari lingkungan sosial dapat membantu seorang individu dalam menghadapi tekanan yang dialami dihidupnya, meningkatkan rasa kompetensi, serta dapat mengurangi kecemasan, yang membuat seorang individu tersebut dapat meminimalisir kecemasan, serta seseorang tersebut dapat memiliki keyakinan yang sangat tinggi akan kemampuan yang dirinya miliki dalam mengatasi berbagai macam permasalahan dalam hidupnya. Dukungan sosial teman sebaya memberikan *support* kepada individu berupa perasaan kenyamanan secara fisik dan psikologis maka individu tersebut mendapatkan perasaan aman, nyaman, merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok tersebut (Oktariani, Munir, & Aziz, 2020). Tetapi apabila dukungan sosial yang diterima individu tersebut tidak memberikan rasa nyaman, aman, dan tidak selaras pada keperluan juga seseorang tersebut tak merasa memperoleh pertolongan hal ini juga berpotensi sebagai hal yang dapat melemahkan mahasiswa tersebut dalam menghadapi tantangan dihidupnya (Riskia & Dewi, 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan keyakinan diri. Individu yang diberi dukungan verbal cenderung memiliki keyakinan diri lebih tinggi, serta dapat menuntaskan tugas secara baik. Kehadiran orang lain juga mempengaruhi keyakinan diri seseorang (Anandari, 2013; Widanarti dkk, 2002). Mahasiswa yang menerima dukungan dari lingkungan sekitar cenderung berhasil dalam menyelesaikan studi dan skripsi mereka. Dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap keyakinan diri dan keberhasilan individu. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan keyakinan diri individu, terutama di lingkungan pendidikan (Riskia dkk, 2017; Ni'mah, 2014; Sari dkk, 2016)

Ni'mah (2014) mengungkapkan bahwa adanya kehadiran orang lain bisa

mempengaruhi keyakinan diri seseorang. Keyakinan diri seseorang menetapkan besar upaya yang dilakukan serta semampu apa seseorang bertahan menjalani pengalaman yang tak menyenangkan bagi individu tersebut. Mahasiswa yang mampu menghadapi serta menyelesaikan studi mereka dan yang dapat memanfaatkan dukungan yang diterima dari lingkungan sekitar akan sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan skripsi. Menurut Maher, dkk (2013) mengungkapkan bahwa hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen pembimbing juga merupakan salah satu faktor mampu menurunkan tekanan juga meningkatkan kualitas skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa tersebut.

Taylor (2009) mengungkapkan dukungan sosial terdiri dari empat jenis: 1) *instrumental support* memberikan dukungan langsung kepada individu yang mengalami tekanan dalam bentuk fasilitas atau bantuan langsung, seperti bantuan keuangan, barang, atau jasa; 2) *information support* memberikan nasehat, informasi tentang pengobatan yang dapat dilakukan, dan informasi tentang kesadaran atau cara memecahkan masalah ketika seseorang berada dalam stress; 3) *reward* yakni memberikan dukungan dengan memberikan penghargaan yang positif, mendorong orang untuk bertindak positif dalam situasi stres (Rohmah, 2017). Seluruh individu yang memiliki tingkat dukungan sosial yang baik akan merasakan kepedulian, cinta dan kasih sayang, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri serta menciptakan perasaan dihargai. Individu yang sangat percaya diri akan berinteraksi dalam komunitas yang suportif (Sestiani & Muhid, 2022).

Berdasarkan fenomena di atas, diketahui bahwa Dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi Keyakinan diri pada mahasiswa tingkat akhir saat menyelesaikan skripsi. Hal ini yang membuat peneliti kemudian tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai “Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya Terhadap Keyakinan diri Pada mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi” karena jumlah mahasiswa masuk setiap angkatan mengalami selisih jumlah yang cukup signifikan dengan mahasiswa yang wisuda setiap tahunnya dan pentingnya Dukungan sosial teman sebaya bagi mahasiswa yang sedang dalam

tahap menyelesaikan skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas yakni “Apakah terdapat pengaruh antara Dukungan sosial teman sebaya terhadap Keyakinan diri pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap keyakinan diri pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar mampu menjadi sebuah pemahaman serta pengetahuan mengenai pentingnya dukungan sosial teman sebaya dari lingkungan sosial pertemanan yang memiliki pengalaman yang sama terhadap keyakinan diri pada mahasiswa tingkat akhir saat proses menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta dan dapat mengasah kemampuannya dalam berpikir kritis untuk dapat menemukan solusi mengenai permasalahan yang dihadapinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Dengan adanya penelitian tentang “pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap keyakinan diri pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi” semoga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keyakinan diri sendiri dapat tumbuh apabila terdapat dukungan sosial teman sebaya dari lingkungan sekitar karena adanya pengalaman yang sama dengan diri mahasiswa

tersebut. Kemudian diharapkan akan mendorong mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi yang dianggap sesuatu hal yang sulit untuk diselesaikan.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah sumber atau sebuah acuan untuk meneruskan penelitian ini kembali dan memberikan sebuah gambaran mengenai Dukungan sosial teman sebaya yang dapat mempengaruhi keyakinan diri mahasiswa dalam proses menyelesaikan skripsi

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan sebuah pengetahuan, wawasan, serta gambaran mengenai pentingnya dukungan sosial teman sebaya dari lingkungan sekitar untuk menumbuhkan keyakinan diri atau keyakinan diri sendiri, serta bisa memberikan sebuah dukungan sosial yang dapat diberikan kepada para teman yang memiliki pengalaman yang sama untuk dapat meyakinkan dapat menuntaskan skripsi tepat waktu sehingga bisa lulus tepat waktu.